



---

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Pasar Bawah Kota Manna

### Sakuan

**Abstract.** The research was conducted in Manna Urban Village Urban Village, research area: Capital, Fish Catch (Production), Working Hour and Fisherman's Revenue. The purpose of research to determine the effect of Capital, Fish Catch (Production), Working Hours to Fisherman's Revenue Type research research research. Total sample 48 people. The sampling technique is done by Random sampling. Data analysis tools use Multiple Linear Regression and Correlation. Partial test of hypothesis using test tool of t Test Statistic and test simultaneously using F-test test, Capital Effect equal to 1,198, influence of fish catch (Production) equal to 0,940, influence of working hours equal to 0,196 Correlation coefficient (R) = 0,984. Coefficient of Determination ((R<sup>2</sup>)) = 0.966. Partial test obtained by value of t1-count bigger. 14,012. This means that Capital significantly affects the income of fishermen. Value t2-counted 15.955, meaning that the production or the catch of fish also have a significant effect on fisherman's income, as well as the value of t3 count. 2,165, this means working hours also have a significant effect on fisherman's income. Then Test simultaneously the F-count value is greater than the F-table value (445,540 > 4.68). This means that simultaneously the Capital, Fish Catch (Production) and Working Hour significantly influence Fisherman's Income in Manna City Urban Village.

**Keywords:** Capital, Production, Working Hours, Revenue.

©2018 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

---

### 1. Latar Belakang.

Masalah pembangunan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh statu negara, terutama bagi negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Pembangunan bagi suatu negara hādala penting sekali untuk ditingkatkan terutama dalam usa meningkatkan taraf hidup rakyatnya.

Dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut negara Indonesia banyak memiliki potensi yang banyak untuk dikembangkan, hal ini dikarenakan negara

---

### Sakuan

Pemda Kabupaten Bengkulu Selatan  
Email : sakuan@yahoo.co.id

Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga terdapat potensi-potensi sumber daya alam yang berlimpah baik itu dari bahan galian ataupun sumber daya laut (perikanan).

Pembangunan sektor perikanan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan protein hewani sekaligus memperbaiki mutu makanan rakyat dan juga diarahkan untuk memperbaiki kehidupan petani nelayan serta menanmva lapangan kerja dengan jalan motorisasi penangkapan ikan, membangun dan membuat tambak-tambak dan kolam ikan. Pembangunan rumah tangga nelayan memang memerlukan pendekatan khusus, dalam hal ini pembangunan sebagai proses peningkatan kemampuan untuk menentukan masa depan mengandung arti rumah tangga nelayan itu sendiri yang perlu dilibatkan dalam proses pembangunan.

Dalam menjaga potensi kelautan, propinsi Bengkulu masih menemui kendala-kendala yang begitu besar seperti kondisi alam, perairan laut yang dipergunakan oleh masyarakat merupakan lautan bebas yang ombaknya sangat ganas, disamping itu kondisi internal dimana masyarakat nelayan masih menggunakan peralatan tangkap tradisional baik berupa perahu maupun alat tangkap lainnya yang dipergunakan.

Nelayan Kelurahan Pasar Bawah Kota Manna dalam melakukan usaha penangkapan ikan di laut masih menggunakan alat tangkap tradisional, yaitu teknik dan alat-alat penangkapannya dengan menggunakan kapal tanpa motor, tanpa inovasi teknologi, tanpa dukungan modal yang kuat serta tanpa kelembagaan usaha yang mapan dan telah menekuni aktivitas tersebut secara turun temurun. Karakteristik nelayan tradisional yang ada di kelurahan pasar bawah kota Manna sudah mempunyai alat tangkap yang sederhana seperti perahu layar, perahu dayung yang jumlah cukup banyak. Nelayan buruh adalah nelayan yang tidak memiliki alat-alat produksi, dan dalam kegiatan produksi nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa dan tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang sangat terbatas

Secara umum bila dibandingkan dengan nelayan pemilik alat tangkap, tingkat kehidupan nelayan buruh dan sosial-ekonomi mereka sangat rendah dan bahkan dapat dikatakan sebagai lapisan sosial yang paling miskin di Kelurahan Pasar Bawah. Hal ini dibuktikan dengan kondisi perekonomian mereka dari tahun ke tahun yang tidak mengalami perubahan dan tempat tinggal mereka kecil dan sangat sederhana. Kondisi ini menyebabkan munculnya permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan ditimbulkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan para nelayan, antara lain modal, jam kerja dan harga.

Menurut Hasibuan (2008 : 108) mengartikan modal adalah semua potensi yang dimiliki yang dapat dipergunakan untuk menambah pendapatan pada masa yang akan datang. Faktor modal, nelayan mengalami kendala dalam penggunaan perahu dan alat tangkap serta terus naiknya bahan bakar solar yang mengakibatkan naiknya biaya operasional dalam melaut. Pendapatan dipengaruhi oleh harga jual ikan. Harga jual ikan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan nelayan, begitu juga sebaliknya pendapatan yang kecil tidak mencukupi kebutuhan hidup nelayan karena biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan bakar solar menjadi lebih besar. Pendapatan nelayan juga dipengaruhi oleh jam kerja. Jam kerja nelayan selama melaut merupakan faktor yang sangat menentukan dimana semakin banyak waktu yang dipergunakan untuk bekerja, maka seseorang nelayan dapat lebih banyak menangkap ikan. Jam kerja menunjukkan waktu yang digunakan untuk mencari ikan di laut. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk mencari ikan memungkinkan untuk memperoleh hasil tangkapan ikan lebih banyak dan sekaligus akan meningkatkan pendapatan.



Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Seberapa besar pengaruh modal, Hasil Tangkap Ikan/Produksi dan Jam kerja terhadap Pendapatan nelayan di kelurahan Pasar Bawah kota Manna “.

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Pengertian Nelayan

Menurut Poerwadarminta (2003 : 657) Nelayan adalah penangkapan ikan dimana menangkap ikan dilaut tidak hanya sekedar mengisi waktu saja tetapi secara terus menerus atau sebagian waktunya dipergunakan untuk menangkap ikan. Sedangkan Kusnadi (2002 : 2) membagi nelayan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Nelayan Modern, yaitu menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Jumlah nelayan modern relatif kecil dibandingkan dengan nelayan tradisional.
2. Nelayan Tradisional, yaitu orang yang mempunyai mata pencaharian menangkap ikan di laut dengan menggunakan perahu dan alat tangkap ikan yang masih sederhana. Dikatakan tradisional karena mempunyai karakteristik sendiri pada nelayan tersebut, yaitu dari jenis dan ukuran perahu yang digunakan lebih kecil dari nelayan modern. Jenis alat tangkap yang digunakan sangat terbatas artinya alat tangkap dan modal ini kecil atau sedikit dibandingkan dengan nelayan modern.

### 2.2. Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi atas penggunaan faktor produksi tersebut, seperti : Tanah, Tenaga Kerja, Modal, (*Entrepreneur*) yang dimilikinya. Penggunaan tanah diberi balas jasa yang disebut Sewa, tenaga diberi upah dan gaji, modal diberi bunga dan *Entrepreneur* diberi keuntungan ini adalah pengembalian dari penggunaan faktor-faktor produksi. (Ace Partadireja, 1996 : 32).

Menurut Boediono (2002 : 146) menyatakan bahwa pendapatan sekarang warga masyarakat ditentukan oleh :

1. Jumlah faktor produksi yang mereka miliki yang bersumber dari :
  - a. Hasil-hasil tabungan dari tahun ke tahun
  - b. Warisan atau pembagian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Disini harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat, baik material maupun sprituil. Meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat merupakan salah satu tujuan pembangunan Kabupaten Seluma. Tinggi rendahnya pendapatan suatu daerah dapat ditentukan oleh pendapatan perkapita daerah tersebut, hal ini disebabkan pendapatan perkapita merupakan pencerminan dari pendapatan penduduk suatu wilayah dalam satu tahun.

Ditinjau dari beberapa segi, pendapatan regional dapat dibagi sebagai berikut :

1. Segi produksi disebut produksi regional yang merupakan jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah selama periode satu tahun.



2. Segi penerimaan, disebut penerimaan regional karena merupakan nilai balas jasa faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah yang ikutserta dalam proses produksi selama satu periode satu tahun.
3. Segi pengeluaran, disebut pengeluaran regional karena merupakan jumlah pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga, lembaga-lembaga sosial, pemerintah, pembentukan modal tetap, kenaikan stock dan ekspor netto suatu wilayah selama periode satu tahun.

Menurut Kadariah (1998 : 28) Elastisitas pendapatan (*Income Elasticity of demand*) menunjukkan bagaimana jumlah yang dibeli dari suatu barang berubah jika pendapatan konsumsi berubah. Elastisitas pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut

$$E_y = \frac{\Delta q/q}{\Delta y/y}$$

Dimana :

$E_y$  = Elastisitas pendapatan dari permintaan  
 $\Delta q$  = Perubahan jumlah barang yang diminta  
 $\Delta y$  = Perubahan pendapatan  
 $y$  = Pendapatan  
 $q$  = Jumlah barang yang diminta..

Ada dua macam elastisitas pendapatan menurut barang konsumsi yang dihadapi, yaitu untuk barang-barang keperluan sehari-hari elastisitas pendapatannya  $< 1$ , sedangkan barang mewah elastisitas pendapatannya  $> 1$ . Ini berarti kenaikan pendapatan menyebabkan kenaikan yang lebih tinggi dalam permintaan suatu barang.

Menurut Sadono Sukirno (1998 :129) Pendapatan Perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk, oleh sebab itu untuk memperoleh pendapatan perkapita pada suatu tahun yang harus dilakukan adalah membagi pendapatan nasional pada tahun itu dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama. Sedangkan untuk mencari pendapatan riil adalah 100 dibagi harga Indeks Konsumen (IHK) untuk pada tahun t dikali pendapatan perkapita pada tahun yang sama, untuk lebih jelasnya dapat dilihat rumus di bawah ini :

$$PPRt = 100/IHK \times PPBt$$

Dimana :

PPRt = Pendapatan Perkapita Riil pada Tahun t  
IHK = Indeks Harga Konsumen  
PPBt = Pendapatan Perkapita pada tahun

### 2.3. Teori Produksi.

Kegiatan produksi merupakan proses penciptaan nilai tambah melalui pengkombinasian faktor input baik fisik maupun non fisik. Faktor input fisik meliputi : tanah, modal dan tenaga kerja. Sedangkan faktor non fisik terdiri dari keterampilan (*skill*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Penambahan atau peningkatan faktor-faktor input tersebut secara proporsional akan meningkatkan jumlah produksi, dan demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan atau pengurangan faktor input secara proporsional akan mengurangi jumlah produksi (Syamsul Aimar, 1998 : 6).



Menurut Sadono Sukirno (2002 : 186) Teori produksi atau fungsi produksi adalah teori yang menunjukkan hubungan antara output yang dihasilkan dengan tingkat penggunaan input dalam proses produksi. Dalam hal ini yang dilihat adalah besarnya pengaruh faktor-faktor produksi (input) yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang yang akan diproduksi (output). Fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut :  $Q = f(K, L, X, \dots)$ .

Dimana Q menunjukkan output suatu barang selama satu masa periode produksi, K adalah modal (*kapital*) yang dipakai, L adalah jumlah tenaga kerja (*labour*), X adalah jumlah sumber daya yang digunakan (*resource*), serta berbagai input lain mungkin dipergunakan dalam proses produksi.

Produksi yang efisien memerlukan waktu yang sama dengan waktu yang diperlukan oleh input tenaga kerja. Tenaga kerja dalam hal ini didefinisikan sebagai orang yang bekerja pada proses produksi, yang sama pekerjaan ini ada yang sebagai pemilik (yang tak dapat dibayar) namun ikut serta dalam proses produksi dan ada yang memang bekerja sebagai tenaga kerja yang dibayar. Oleh karenanya kita membedakan tiga jenis waktu yang berlainan di dalam proses produksi yaitu : (Said Kelana, 1998 : 145).

1. Periode singkat (*Momentary run*) yaitu periode waktu yang sangat pendek ketika dalam produksi tidak ada perubahan apapun.
2. Periode jangka pendek (*short run*) adalah periode waktu ketika input variabel seperti bahan baku dan tenaga kerja dapat disesuaikan, tetapi kurang cukup lama untuk melakukan penyesuaian kesemua input.
3. Periode jangka panjang (*long run*) adalah periode ketika semua faktor produksi yang digunakan bisa diubah, dimana nilai tambah yang dihasilkan tergantung pada penggunaan input.

Untuk mengetahui proporsi nilai tambah output dengan input yang semakin besar, maka harus ditentukan teknik produksi yang akan digunakan yang menyangkut pengkombinasian input dalam proses produksi. Umumnya semakin besar penggunaan input maka tambahan output yang dihasilkan akan semakin besar pula.

Pengertian yang dapat diambil dari uraian ini adalah teori produksi membahas hubungan antara input dan output atau hubungan antara kuantitas produksi dan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. (Faried Wijaya, 1998 : 196) dengan demikian dalam proses produksi untuk mempengaruhi output pengusaha atau perusahaan dapat mengubah atau mengkombinasikan input.

Dengan fungsi produksi akan diketahui antara lain : (Soekartawi, 1998 : 15).

1. Hubungan antara faktor produksi (input) dengan jumlah produksi (output) secara langsung sehingga hubungan tersebut akan lebih mudah dipahami.
2. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diketahui sekaligus

#### 2.4. Pengertian Modal

Menurut *Vander Valk* , 1998 : 109 (dalam Hasibuan, 2008) Modal adalah merupakan bagian dari pada arus benda dan jasa-jasa yang berlangsung ditujukan untuk penyediaan barang-barang material dan inmaterial yang berkemampuan untuk memberikan prestasi ekonomi pada masa yang akan datang.

Sedangkan Hasibuan (2008 : 108) mengartikan modal adalah semua potensi yang dimiliki yang dapat dipergunakan untuk menambah pendapatan pada masa yang akan datang. Faktor modal, nelayan mengalami kendala dalam penggunaan perahu dan alat tangkap serta terus naiknya bahan bakar solar yang mengakibatkan naiknya biaya operasional dalam melaut. Pendapatan dipengaruhi oleh harga jual ikan. Harga jual ikan



yang tinggi akan meningkatkan pendapatan nelayan, begitu juga sebaliknya pendapatan yang kecil tidak mencukupi kebutuhan hidup nelayan karena biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan bakar solar menjadi lebih besar. Pendapatan nelayan juga dipengaruhi oleh jam kerja. Jam kerja nelayan selama melaut merupakan faktor yang sangat menentukan dimana semakin banyak waktu yang dipergunakan untuk bekerja, maka seseorang nelayan dapat lebih banyak menangkap ikan. Jam kerja menunjukkan waktu yang digunakan untuk mencari ikan di laut. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk mencari ikan memungkinkan untuk memperoleh hasil tangkapan ikan lebih banyak dan sekaligus akan meningkatkan pendapatan.

Poerwadarminta (2003 : 102) Modal adalah uang pokok (uang yang dipakai sebagai induk untuk niaga, melenas uang dan sebagainya) yang dipergunakan untuk mendapatkan sesuatu yang akan menambah kekayaan dan sebagainya.

Mubyarto (2001 : 93) membagi modal menjadi dua bagian yaitu :

1. Modal sendiri, yaitu bagian dari dana yang dipakai dalam suatu usaha yang telah diinvestasikan oleh pemiliknya dan dapat dipergunakan selama usaha masih berjalan.
2. Modal pinjaman yaitu modal yang diperoleh dari pihak luar baik dari keuangan resmi berupa kredit ataupun keuangan yang tidak resmi.

Berdasarkan guna modal dalam usaha penangkapan ikan oleh rumah tangga nelayan dapat pula dibagi menjadi modal kerja dan modal tetap. Yang dimaksud modal kerja adalah modal yang diperlukan secara rutin dalam pelaksanaan penangkapan ikan yang terdiri dari : konsumsi selama melaut, retribusi atau biaya lelang, biaya perawatan, perlengkapan dan lain-lain.

### **2.5. Pengertian Harga**

Menurut Kadariah (1998 : 4) Harga adalah suatu tingkatan kemampuan suatu barang untuk dapat ditukar dengan barang lain, biasanya dinilai dengan uang suatu barang mempunyai harga karena barang itu berguna (mempunyai nilai guna) dan langka, artinya jumlah yang tersedia kurang dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan.

Sedangkan Soemarsono.SR (1999:12), mengartikan harga sebagai hasil kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk (dapat berupa barang atau jasa). Nilai tersebut tercermin dalam harga yang dinyatakan dalam unit moneter.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan harga merupakan kegiatan di dalam menjadi suatu barang. Penentuan harga barang sangat berbeda-beda, hal ini tergantung pada bentuk pasar yang dihadapi, seperti :

1. Penentuan Harga oleh Pasar.  
Disini penjual tidak dapat mengontrol sama sekali harga yang dilemparkan di pasaran. Harga disini betul-betul ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan. Keadaan ini penjual tidak dapat menentukan harga yang diinginkan.
2. Penentuan Harga Oleh Pemerintah.  
Barang atau jasa yang menyangkut kepentingan umum, pemerintah mempunyai wewenang untuk menentukan harga, hal ini bertujuan untuk melindungi konsumen terhadap barang atau jasa yang dibutuhkan.

Penentuan harga yang ditentukan oleh penjual dan pembeli boleh memilih, walaupun demikian penjual tetap memperhatikan mekanisme permintaan dan penawaran serta peraturan pemerintah. Sampai seberapa jauh penjual dapat menentukan harga tergantung pada tingkat diferensi produksi banyak penjual dan persaingan di pasar.





Permintaan bila dihubungkan dengan harga barang itu sendiri dikenal dengan *Price Demand*. Kurvanya disebut kurva permintaan (*demand curve*). Sedangkan efek yang ditimbulkannya disebut *Price effec* dan elastisitas yang disebut elastisitas harga (*Price Elasticity*).

Elastisitas harga adalah angka yang menunjukkan perbandingan antara perubahan relatif barang yang diminta sebagai akibat dari perubahan relatif barang yang diminta sebagai akibat dari perubahan harga barang yang bersangkutan. Elastisitas harga dari permintaan dapat dirumuskan : (Kadariah, 1998 : 8).

$$E_h = \frac{\Delta q/q}{\Delta h/h}$$

Dimana :

$E_h$  = Elastisitas harga dari permintaan

$\Delta q$  = Perubahan jumlah barang

$\Delta h$  = Perubahan harga barang

$q$  = Jumlah barang yang dibeli

$h$  = Harga barang yang bersangkutan.

Bila elastisitas harga atau  $E_h > 1$ , maka permintaan akan dikatakan elastis. Sebaliknya bila  $E_h < 1$ , permintaan dikatakan tidak elastis. Makin besar koefisien elastisitas berarti permintaan akan semakin elastis, dan sebaliknya tidak atau kurang elastis bila koefisien elastisitasnya kecil.

### **2.6. Pengertian Jam Kerja**

Menurut Payaman J. Simanjuntak (1998 : 36) Jam kerja berarti seluruh waktu yang digunakan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan harapan memperoleh upah dari majikan tempat mereka bekerja dalam waktu yang sama pada suatu pekerjaan dan dia juga menyatakan barang konsumsi yang dapat dinikmati suatu keluarga dengan jumlah waktu yang dapat disediakan untuk bekerja. Waktu yang dikeluarkan seseorang dalam melakukan pekerjaan akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang akan diterima, baik itu pendapatan dalam bentuk harian, mingguan ataupun bulanan.

Selanjutnya Manning Criss (2005 : 35) Untuk mengetahui panjangnya jam kerja seseorang dalam per minggu dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu :

1. Jam kerja pendek, bila seseorang bekerja kurang dari 35 jam/minggu
2. Jam kerja normal, bila seseorang bekerja antara 35 – 39 jam/minggu
3. Jam kerja panjang, bila seseorang bekerja lebih dari 40 jam/minggu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan jam kerja adalah menunjukkan waktu yang digunakan untuk mencari ikan di laut, semakin banyak waktu yang digunakan untuk mencari ikan memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan.



### 3. Data dan Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. (Soeratno dan Lincoln Arsyad, 1999 : 39). Jika serangkaian observasi (pengukuran) dapat dinyatakan dalam angka-angka, maka kumpulan angka-angka observasi tersebut dinamakan data kuantitatif. Sedangkan data kualitatif adalah apabila serangkaian observasi yang terdapat dalam sampel atau populasi tergolong pada salah satu dari kelas-kelas yang eksklusif secara bersama-sama dan yang kemungkinan tidak dapat dalam angka-angka. Data menurut sumbernya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber diluar kantor Kelurahan (Soeratno dan Lincoln Arsyad, 1999 : 89). Kemudian data eksternal ini dibagi ke dalam data ekstern (data primer) yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti melalui kuisioner dan data ekstern sekunder (data sekunder) yaitu data yang diperoleh dari yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolahnya seperti yang telah dipublikasikan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel yang mempengaruhi terhadap variabel terpengaruh, penulis menggunakan rumus regresi linier berganda model Produksi Cobb-Douglas (J. Supranto, 1998: 171) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = A X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} + e$$

Dalam menganalisis pengaruh input terhadap output, persamaan di atas dapat dinyatakan dalam :

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Tingkat Pendapatan
- X1 : Modal
- X2 : Produksi
- X3 : Jam Kerja

### 4. Hasil Penelitian

#### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

##### a. Responden Menurut Tingkat Modal

Modal petani ikan nila yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal dalam bentuk uang, baik uang tunai yang dikeluarkan untuk keperluan sarana-sarana produksi maupun untuk keperluan lain. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat modal atau biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produksi ikan nila dapat dilihat pada tabel di bawa ini.

TABEL IV.1  
JUMLAH RESPONDEN MENURUT TINGKAT MODAL

No	Modal (Rp)	Jumlah Responden	Persentase
1	< Rp. 500.000,-	34	70,83
2	Rp.500.000 – Rp. 1.000.000,-	10	20,83
3	> Rp. 1.000.000,-	4	8,33
	Jumlah	48	100,00

Sumber : Hasil Penelitian 2016, data diolah.





Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbanyak adalah pada jumlah modal di kurang dari Rp. 500.000,- yaitu berjumlah 34 orang atau 70,83 %. Kemudian jumlah responden yang menggunakan modal antara Rp.500.000 s/d Rp. 1.000.000 berjumlah 10 orang atau 20,83 % dan jumlah responden paling sedikit terdapat pada modal di atas Rp.1.000.000, yaitu sebanyak 4 orang atau 8,33 %.

b. Responden Menurut Hasil Tangkapan ikan

Dari hasil penelitian diketahui jumlah responden yang memperoleh hasil produksi ikan nila di Kelurahan Pasar Bawah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV.2**  
**RESPONDEN MENURUT HASIL TANGKAPAN IKAN (PRODUKSI)**  
**(DALAM Kg)**

No	Produksi (Kg.)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 500	28	58,33
2	500 – 1000	9	18,75
3	> 1000	11	22,92
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Hasil Penelitian 2016, data diolah

Pada tabel di atas, jumlah responden yang paling banyak pada tingkat produksi di kurang dari 500 Kg yaitu berjumlah 28 orang atau 58,33 %, sedangkan jumlah responden yang memperoleh produksi ikan antara 500 kg – 1000 kg berjumlah 9 orang atau 18,75 %. Sedangkan jumlah responden yang memperoleh produksi ikan di atas 1.000 Kg berjumlah 11 orang atau 22,92 %.

c. Responden Menurut Jam Kerja

Dari hasil penelitian diketahui jumlah responden yang berdasarkan penggunaan jam kerja pada saat melakukan penangkapan ikan di Kelurahan Pasar Bawah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV.3**  
**RESPONDEN MENURUT PENGGUNAAN JAM KERJA**  
**(DALAM JAM)**

No	Jumlah Jam Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 10 Jam	4	8,33
2	10 Jam – 20 Jam	33	68,75
3	> 20 Jam	11	22,92
	Jumlah	48	100,00

Sumber : Hasil Penelitian 2016, data diolah

Pada tabel di atas, jumlah responden yang paling banyak pada jam kerja antara 10 – 20 jam yaitu berjumlah 33 orang atau 68,75 %, kemudian diikuti pada penggunaan jam kerja di atas 20 jam yaitu sebanyak 11 orang atau 22,92 %, sedangkan jumlah responden paling sedikit terjadi pada penggunaan jam kerja kurang dari 10 jam yaitu sebanyak 4 orang atau 8,33 %.



d. Responden Menurut Tingkat Pendapatan

Dari hasil penelitian diketahui jumlah responden yang memperoleh hasil Pendapatan nelayan di Kelurahan Pasar Bawah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.4  
RESPONDEN MENURUT TINGKAT PENDAPATAN  
(DALAM Rp.000)

No	Pendapatan (R.000)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< Rp.5.000.000,-	4	8,33
2	Rp.5.000.000 – Rp.10.000.000	15	31,25
3	> Rp.10.000.000,-	29	60,42
	Jumlah	48	100,00

Sumber : Hasil Penelitian 2016, data diolah

Pada tabel di atas, jumlah responden yang paling banyak yaitu pada tingkat pendapatan kurang dari Rp. 5.000.000, yaitu berjumlah 4 orang atau 8,33 %, kemudian tingkat pendapatan antara Rp. 5.000.000 s/d Rp.10.000.000 yaitu sebanyak 15 orang atau 31,25 %. Sedangkan jumlah responden paling banyak terjadi pada tingkat pendapatan di atas Rp. 10.000.000, yaitu berjumlah 29 orang atau 60,42 %.

#### 4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program Komputer SPSS diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = -0,732 + 1,198 \ln X_1 + 0,940 \ln X_2 + 0,196 X_3$$

a. Koefisien Regresi Linier Berganda.

Dari persamaan regresi linier berganda di atas diketahui nilai konstanta (a) = -0,732, ini berarti apabila Modal, Produksi dan Jam kerja dianggap tetap, maka jumlah pendapatan nelayan tetap sebesar -0,732 satu-satuan. Untuk nilai koefisien regresi X1 adalah ditunjukkan oleh nilai b1 = 1.198, ini berarti apabila jumlah modal bertambah sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan nelayan sebanyak 1.198 satu-satuan, dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai koefisien regresi X2 atau ditunjukkan oleh nilai b2 = 0,940. Ini artinya apabila jumlah produksi atau hasil tangkapan ikan bertambah sebanyak satu - satuan akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0,940 dengan asumsi *ceteris paribus*. Kemudian koefisien regresi untuk variabel X3 atau modal ditunjukkan oleh nilai (b3) = 0,196. Ini artinya apabila jam kerja untuk nelayan bertambah sebesar satu-satuan akan meningkatkan pendapatan nelayan sebanyak 0,196, dengan asumsi *ceteris paribus*.

b. Koefisien Korelasi (R)

Keeratan hubungan antara Modal, hasil produksi dan Jam kerja terhadap jumlah pendapatan nelayan ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) = 0,984. Ini artinya derajat hubungan variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 0,984. Ini artinya terhadap hubungan yang kuat.



c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,966. Ini artinya kontribusi yang disumbangkan oleh variabel variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 0,966 atau 96,6 % , sedangkan sisanya 0,34 % disumbangkan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

d. Pengujian secara parsial dengan menggunakan alat uji t-test.

Pengujian secara parsial dengan menggunakan alat uji t-test pada tingkat kepercayaan 95 % atau pada  $\alpha$  0,05/2 dengan derajat kebebasan (n-1) diketahui nilai t-tabel sebesar 2,045. Untuk uji variabel modal terhadap pendapatan nelayan diperoleh nilai t-hitung  $X_1$  sebesar 14,012 . Ini berarti nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, artinya hipotesa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, berarti secara parsial modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Nilai hitung untuk variabel Produksi atau hasil tangkapan ikan juga lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 15,955. Ini berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  . Artinya secara parsial jumlah produksi ikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Nilai t3-hitung untuk variable jam kerja terhadap pendapatan nelayan juga lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 2,165 . Ini berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ . Artinya secara parsial jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

e. Pengujian secara simultan dengan menggunakan alat uji F-test.

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan alat uji F-test, diperoleh nilai F-hitung 445,540 sedangkan F-tabel diketahui sebesar 4,68. Dengan demikian nilai F hitung lebih besar dari F-tabel. Artinya secara bersama-sama atau serentak ketiga variabel , yaitu Modal, Produksi dan Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Pasar Bawah Kota Manna.

## 5. Simpulan dan Saran

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja merupakan faktor yang memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan nelayan .
2. Produksi atau hasil tangkapan ikan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan nelayan.
3. Jam kerja memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan nelayan
4. Koefisien Korelasi variabel independent terhadap variabel dependent . sebesar 0,984. dan Koefisien Determinasi variabel independent terhadap variabel dependent . sebesar 0,966
5. Uji secara parsial masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent Terdapat pengaruh yang positif., begitu juga Uji secara simultan melalui uji F , secara serentak variabel modal, hasil tangkapan ikan atau produksi dan jam kerja berpengaruh positif pendapatan nelayan di Kelurahan Pasar Bawah Kota Manna.



## 5.2. Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan di Kelurahan Pasar Bawah Kota Manna sudah seharusnya Pemda Kabupaten Bengkulu Selatan terutama Dinas Perikanan dan Kelautan dengan bekerjasama dengan dinas terkait lainnya mencari solusi dan permasalahan modal kerja dengan memberikan akses untuk mendapatkan modal kerja guna kesejahteraan nelayan dengan cara bekerjasama dengan koperasi atau lembaga keuangan dan non bank.
2. Untuk mendorong kemampuan dari nelayan, maka Pemda Kabupaten Bengkulu Selatan terutama Dinas Perikanan dan Kelautan dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan nelayan dalam kemampuan menangkap ikan dan juga meningkatkan teknologi dalam menangkap ikan dengan teknologi yang tepat guna.
3. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan perlu diberikan penyuluhan tentang bagaimana kelayakan dalam menangkap ikan, meskipun masyarakat nelayan telah banyak memiliki pengalaman umumnya pola tradisional minim penyuluhan ini perlu dilakukan terutama berorientasi kepada penggunaan dan pemanfaatan teknologi.

## Daftar Pustaka

- Ari Sudarman, 2000, *Teori Ekonomi Mikro I*. Penerbit BPFE Yogyakarta
- Ace Partadireja, 1996; *Ekonomi Pembangunan*. LP3ES Jakarta
- Boediono, 2002, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. BPFE UGM Yogyakarta
- Faried Wijaya, 1998; *Ekonomi Mikro*. BPFE Yogyakarta
- Hasibuan, 2008; *Manajemen Sumber Daya manusia*. Bumi Aksara Jakarta
- Idris, 1998; *Manajemen Personalia*. BPFE Yogyakarta
- Kadariah, 1998; *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Penerbit LPFE-UI Jakarta.
- Kusnadi, 2002; *Analisis Usahatani dan Agrobisnis*. LP3ES Jakarta
- Lipsey, Stainer dan Purwis, 2001; *Pengantar Teori Ekonomi*. Bina Aksara Yakarta.
- Manning Criss, 2005; *Sistem dan tingkat Upah tenaga kerja indonesia*. Pt. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Mubyarto, 2001; *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-ilmu Sosial*. BPFE-UGM Yogyakarta.
- Payaman J.Simanjuntak, 1998; *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. BPFE-UI Jakarta.
- Poerwadarminta, 2003; *Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Pt. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ranu Pandjo, 1997; *Manajemen Personalia*. BPFE Yogyakarta
- Sadono Sukirno, 1998; : *pengantar Ekonomi Mikro*. PT.Raja Grafindo Persada Jakarta
- ,2002; *Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit. LP3ES Jakarta
- Syaputra, 2010; *Hasil Penelitian Analisis Pendapatan Nelayan di Kab. Mukomuko*.
- Sumardi, 2001; *Pengantar Manajemen*. LP3ES Jakarta
- Soeratno dan Lincolin Arsyad, 1999; *Pengantar Metode Penelitian*. STIE YKPN Yogyakarta
- Syamsul Aimar, 1998; *Analisa Usahatani*. FE-UGM Yogyakarta
- Said kelana, 1998; *Teori Ekonomi Mikro*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Soekartawi,1998; *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Penerbit CV. Rajawali Jakarta
- Soemarsono.SR,1999; *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit LP3ES Jakarta

